

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Putu Septiani Fitri dan Gede Juliarsa (2014) dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa daftar nama Kantor Akuntan Publik dan data primer berupa jawaban-jawaban responden dari pengumpulan data kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dalam penentuan sampel dan ada 36 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk teknik analisis datanya, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian Muhammad Iqbal Heriansyah, Taufeni Taufik, dan Vince Ratnawati (2016) dengan judul Pengaruh *Reward* Sebagai Variabel Moderasi Dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan metode survey pada Inspektorat Provinsi dan Kabupaten di Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reward sebagai variabel moderasi dengan kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan keahlian profesional terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang melakukan pekerjaan pemeriksaan di Inspektorat Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 45

orang. Penelitian ini merupakan survei sensus. Data yang digunakan adalah data primer, dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja, keahlian profesional, interaksi antara kompetensi dan reward, dan interaksi antara keterampilan profesional dan reward berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara interaksi antara independensi dan reward, dan interaksi dari pengalaman kerja dan reward tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli (2017) dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Riau). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Kemudian untuk mengetahui apakah Etika Auditor dapat memoderasi hubungan antara Pengalaman Audit, Profesionalisme, Integritas dan Independensi dan Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan di Perwakilan BPKP Provinsi Riau dengan sampel auditor sebanyak 46 orang. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas. Kemudian Etika Auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara Pengalaman Kerja Auditor, Profesionalisme, Integritas dan Independensi dengan Kualitas Audit. Dengan demikian maka variabel Etika Auditor tidak dapat dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Penelitian Fransiska Kovinna dan Betri (2013) dengan judul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di kota Palembang secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 55 orang auditor dengan responden sebanyak 40 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya seperti independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Lestari (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 43.6% terhadap kualitas audit. Secara parsial menunjukkan bahwa (2) kompetensi memiliki pengaruh signifikan sebesar 23% terhadap kualitas audit, (3) profesionalisme memiliki pengaruh signifikan sebesar 27.9% terhadap kualitas audit, dan (4) kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan sebesar 40.4% terhadap kualitas audit.

Penelitian Oda J.O (2015) dengan judul *Auditor Tenure, auditor rotation and audit quality. Volume 3, No. 10*. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara masa perikatan dengan kualitas audit, dimana masa perikatan auditor yang pendek cenderung diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih rendah sedangkan masa perikatan auditor yang panjang

diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih tinggi. Selain itu, juga ditemukan bukti yang mendukung pelaksanaan rotasi kantor audit atau rotasi pelaksanaan audit bahkan, dari beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa auditor jangka panjang dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan auditor baru sehingga penelitian-penelitian tersebut tidak memberikan dukungan atas pelaksanaan rotasi karena kesimpulan yang diperoleh adalah rotasi auditor akan menyebabkan penurunan pada kualitas audit.

Penelitian Abdul Halim *et al* (2014) yang berjudul *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. Volume 3, No.6* Kualitas audit yang tinggi menunjukkan bahwa auditor dapat mendeteksi laporan keuangan yang mengandung salah saji material, dan mereka juga dapat menjamin kepentingan para *stakeholder*. Sehubungan pendapat ini, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Pertama ingin menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Kedua untuk menguji apakah audit time dapat memoderasi kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Ketiga untuk menguji apakah profesional commitment dapat memoderasi kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil tes membuktikan pertama, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi dan independensi kualitas audit semakin tinggi pula kualitas auditnya. Kedua audit time budget tidak berpengaruh terhadap kompetensi dan independensi pada kualitas audit. Artinya semakin kecil audit time budget, independensi dan kompetensi auditor semakin besar terhadap kualitas audit. Ketiga profesional commitment sangat mempengaruhi independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Artinya semakin kuat profesional komitmen, semakin kuat pula independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Penelitian Novie Susanti Suseno (2013) dengan judul *The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation. INTERNATIONAL*

JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 2, ISSUE 3, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model independensi dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dan dampaknya terhadap reputasi kantor akuntan publik. Metodologi yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan memeriksa hubungan antara variabel secara konseptual berdasarkan pendekatan analisis yang efektif kausal. Analisis menunjukkan bahwa independensi dan ukuran akuntan publik kantor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit dan dampaknya terhadap reputasi kantor akuntan publik.

Table 2.1 Review Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014) Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali.	<i>Dependen :</i> Kualitas Audit <i>Independen :</i> Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor	Analisis regresi linear berganda	hasil penelitian menunjukkan variabel independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial hanya tingkat pendidikan dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Muhammad Iqbal Heriansyah, Taufeni Taufik, dan Vince Ratnawati (2016) Pengaruh <i>Reward</i> Sebagai Variabel Moderasi Dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit	<i>Dependen :</i> Kualitas Audit <i>Independen :</i> <i>Reward</i> Sebagai Variabel Moderasi Dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Keahlian Profesional	Analisis regresi linear berganda	kompetensi, independensi, pengalaman kerja, keahlian profesional, interaksi antara kompetensi dan reward, dan interaksi antara keterampilan profesional dan reward berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara interaksi antara independensi dan reward, dan interaksi dari

				pengalaman kerja dan reward tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Suharti, Rita Anugerah, dan M. Rasuli (2017) Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.	<i>Dependen :</i> Kualitas Audit <i>Independen :</i> Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas Dan Independensi	Analisis regresi linier berganda	Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas.
4.	Fransiska Kovinna dan Betri (2013) Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang).	<i>Dependen :</i> Kualitas Audit <i>Independen :</i> Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor	Analisis regresi linier berganda	variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya seperti independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
5.	Lestari (2016) Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas	<i>Dependen :</i> Kualitas Audit <i>Independen :</i> Kompetensi, Profesionalisme, Dan Kepuasan	Analisis regresi linier berganda	kompetensi, profesionalisme, dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 43.6% terhadap

	Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung).	Kerja		kualitas audit.
6.	Odia J.O (2015) <i>Auditor Tenure, auditor rotation and audit quality. Volume 3, No. 10.</i>	<i>Dependen : Audit Quality</i> <i>Independen : Auditor Tenure, auditor rotation</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	hubungan antara masa perikatan dengan kualitas audit, dimana masa perikatan auditor yang pendek cenderung diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih rendah sedangkan masa perikatan auditor yang panjang diasosiasikan dengan kualitas audit yang lebih tinggi.
7.	Abdul Halim <i>et al</i> (2014) <i>Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. Volume 3, No.6</i>	<i>Dependen : Audit Quality</i> <i>Independen : Competence and Auditor Independence, Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation</i>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<i>Competence and Auditor Independence</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit. <i>Audit time budget</i> tidak berpengaruh terhadap kompetensi dan independensi pada kualitas audit. <i>profesional commitment</i> sangat mempengaruhi independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit

8.	<p>Novie Susanti Suseno (2013)</p> <p><i>The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation.</i></p>	<p><i>Dependen : Audit Quality</i></p> <p><i>Independen : The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office, Its Impact On Public Accountant Office Reputation.</i></p>	<p><i>Multiple Linear Regression Analysis</i></p>	<p><i>The Variable Of independensi dan ukuran akuntan publik kantor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit dan dampaknya terhadap reputasi kantor akuntan publik.</i></p>
----	--	---	---	--

Sumber : Hasil olah penulis

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Dasar-Dasar Audit

2.2.1.1 Pengeritan Audit

Menurut Mulyadi (2013:9) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Sedangkan Menurut Hery (2016:10) Auditing adalah sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.1.2 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien, dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Febriyanti, 2014).

Menurut Arens (2014:2) Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang kompeten dan independen.

Sedangkan menurut Agoes (2013:4) mendefinisikan auditing sebagai “suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh

manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai audit diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa audit merupakan pengumpulan atau pemeriksaan terhadap bukti informasi yang diberikan manajemen berupa laporan keuangan untuk dievaluasi secara kritis, objektif dan sistematis yang dilakukan oleh pihak yang independen dan kompeten, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan berupa memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan.

Namun di Indonesia sendiri mulai menggunakan ISA (International Standards on Auditing) pada awal tahun 2013. Merupakan standar audit yang berbasis pada resiko. Dalam audit berbasis resiko, auditor menggunakan kearifan profesional dalam melaksanakan audit dan lebih menekankan pada *profesional judgment* (Tuanakotta, 2013:12).

Profesional judgment adalah penerapan hasil pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman relevan dalam batas-batas standar audit, akuntansi dan etik, ketika membuat keputusan mengenai pilihan yang tepat dalam keadaan yang dihadapi pada suatu penugasan audit (Tuanakotta, 2013:21).

Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator, antara lain :

1. Standar Audit: Telah sesuai dengan Internasional Standards on Auditing (ISA)
2. Standar Akuntansi: Telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum di indonesia
3. Standar Pengendalian Mutu: Telah sesuai dengan standar pengendalian mutu yang berlaku umum di Indonesia

2.2.1.3 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti pekerjaan yang semakin kompleks. Sehingga auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti dan pertiwi, 2013:4).

Menurut Tandiontong, (2016:172) Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Sedangkan Menurut Mulyadi (2013:58) Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan.

Dalam penelitian ini kompetensi auditor diukur dengan melihat Sertifikasi Akuntan Publik, yaitu :

1. Certified Publik Accountant (CPA)
2. Certified Professional Accountant of Indonesia (CPAI)
3. Associate Certified Professional Auditor of Indonesia (ACPAI)

2.2.1.4 Independensi

Independensi adalah situasi atau keadaan dimana seseorang tidak terkait dengan pihak manapun. Artinya, suatu keadaan dimana seseorang mandiri dan bebas serta tidak tergantung pada siapapun (Sihotang, 2016:194).

Menurut Agusti dan Pertiwi (2013:5) Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu :

1. Lama hubungan dengan klien (audit tenure)
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor (peer review)
4. Jasa non-audit

Sedangkan Menurut Arens et.al (2015:102) dalam bukunya yang berjudul “Auditing dan Jasa Assurance” yang menyatakan bahwa nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Auditor mendapat kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk melakukan pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan. Sikap independen sangat penting karena jika auditor tidak independen maka kepercayaan masyarakat akan menurun apabila terdapat bukti auditor tersebut tidak independen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Lin, Ling (2014:103) dalam Sugiharto (2015) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi independensi, yaitu *Client Importance, Non-audit Service, Auditor Tenure, Client's affiliation with CPA firm*

Ada tiga aspek independensi seorang auditor Menurut Abdul Halim dalam Hartan Hanum (2016), yaitu :

1. Independence in fact (independensi dalam fakta)
Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan.
2. Independence in appearance (independensi dalam penampilan)
Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor harus menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

3. Independence in competence (independensi dari sudut keahlian)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

2.2.1.5 Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:897) Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak lanjut yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Profesional adalah tanggung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraruran dan hukum di masyarakat. Sedangkan profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. (Arens, 2013:68).

Menurut Muhyiddin dan Adrie Putra (2015) Profesionalisme merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan kepada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap para akuntan yang menggambarkan bahwa nilai profesionalisme dijelaskan dengan kondisi demografis secara usia dan kepemilikan, maka profesionalisme mungkin palsu bila dikaitkan dengan hasil kinerja, kepuasan dan komitmen organisasi. Oleh sebab itu seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang cukup mengenai tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam penelitian ini Profesionalisme akan di ukur dengan 4 (empat) indikator yaitu :

1. Pengabdian Pada Profesi: Dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang.

2. Pelatihan: Auditor yang telah mengikuti banyak pelatihan tentu akan menambah keahlian dalam mengerjakan tugasnya.
3. Kode Etika Profesi: Suatu sistem norma, nilai serta aturan Profesional tertulis yang dengan secara tegas menyatakan apa yang benar serta baik, dan juga apa yang tidak benar serta tidak baik bagi profesional.
4. Hubungan Dengan Sesama Profesi: menggunakan ikatan profesi sebagai acuan dalam melaksanakan pekerjaan.

2.2.1.6 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah respon emosional terhadap pekerjaan seseorang. (Kinicki 2007) dalam Tandiontong (2016:137).

Sedangkan Menurut Robbins dan Judge (2015:46) Menyatakan Kepuasan Kerja adalah Saat orang-orang berbicara mengenai sikap pekerja, mereka biasanya merujuk pada kepuasan kerja (job satisfaction), yang menjelaskan bahwa suatu perasaan positif tetnang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya. Bayangkara (2015:152) Menyatakan Kepuasan kerja merupakan gambaran evaluasi seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja.

Cara Mengukur Kepuasan Kerja Menurut Robbins dan Judge (2015:49) :

1. Peringkat Global Tunggal adalah sebuah respons atas satu pertanyaan, seperti “Semua hal dipertimbangkan, seberapa puas anda dengan pekerjaan anda.
2. Penjumlahan dari aspek-aspek pekerjaan, lebih canggih, mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam sebuah pekerjaan, seperti sifat pekerjaan, pengawasan, gaji sekarang, peluang promosi, dan hubungan dengan rekan kerja.

Tandiontong (2016:138) salah satu alat ukur yang telah dikembangkan yaitu Job Description Index (JDI) dimana faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dapat dilihat dari 5 (lima) hal yaitu :

1. Pekerjaan itu Sendiri (The work itself) : merupakan sumber utama dari kepuasan kerja, keberadaan otonomi, keberadaan tugas serta karakteristik lainnya dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.
2. Pengawasan (Supervision) : mempengaruhi kepuasan kerja mengacu kepada sejauh mana bawahan merasa bahwa atasan mereka (supervisor) membantu mereka dalam mencapai hasil pekerjaan yang baik.
3. Rekan kerja (Co-Workers) : rekan yang kerja yang lama hangat dan memiliki dan hubungan kerja sama yang baik merupakan sumber kepuasan kerja bagi karyawan.
4. Gaji (Pay) : Merupakan suatu hal yang penting yang menimbulkan kepuasan dalam bekerja, karena selain dapat memenuhi kebutuhan seorang karyawan.
5. Promosi (Promotion) : Merupakan salah satu faktor dari JDI yang dapat menilai bagaimana persepsi mengenai masa depan dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

Menurut Robbins dan Judge (2015:52) menyatakan bahwa ada empat respons pekerja terhadap ketidakpuasan adalah sebagai berikut :

1. Keluar (Exit)
Ketidakpuasan yang diungkapkan melalui perilaku yang mengarah pada meninggalkan organisasi.
2. Suara (Voice)
Ketidakpuasan yang diungkap melalui percobaan untuk memperbaiki kondisi secara aktif dan konstruksi.
3. Loyalitas (Loyalty)
Ketidakpuasan yang diungkap melalui secara pasif menunggu kondisi-kondisi itu membaik.
4. Pengabaian (neglect)
Ketidakpuasan yang diungkapkan dengan membiarkan kondisi memburuk.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1 Hubungan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diperkuat juga oleh Tjun, dkk (2012) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Sedangkan Penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin berkompoten seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan

H₁: kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Hubungan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil penelitian yang dilakukan Haryani (2011) dan susilawati dan Atmawinata (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin baik independensi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Marsellia, dkk (2012), Suyono (2012), Dewi & Budiarta (2015), telah dibuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis.

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Hubungan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Agusti & Pertiwi (2013) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Badjuri (2011). Akan tetapi, Putri dan Juliarsa (2014) membuktikan hal yang sebaliknya, bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis. Sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) Bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

H3: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

2.3.4 Hubungan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit

Futri dan Juliarsa (2014) menemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor memiliki kepuasan kerja yang bagus, maka akan mampu bekerja lebih baik sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Soemantri, dan Irawady (2016) dalam Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung Menyatakan bahwa kepuasan kerja dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Kepuasan Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas Audit

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit
- H4 : Kepuasan Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

